

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan penemuan penelitian yang didapat dari hasil penelitian di lapangan, baik itu berupa hasil wawancara, observasi (pengamatan), maupun dari hasil dokumentasi. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data, maka paparan data dalam penelitian ini akan dijadikan sub pokok sebagai berikut :

1. Profil SDN TARABAN

a. Profil sekolah

- a. Nama sekolah : SDN Taraban
- b. NSS/NPSN : 101052605028/20527073
- c. Status : Negeri
- d. Tahun berdiri : 1979
- e. Alamat : Dusun Pandhi, Taraban, Larangan, Pamekasan
- f. Nilai akreditasi : B
- g. Jumlah kelas : 6
- h. Luas tanah : 1500 m²
- i. Luas bangunan : 1000 m²
- j. Luas halaman : 500 m²
- k. Status tanah : Percatun Kepala Desa/milik Pemerintah Daerah

b. Lokasi Penelitian

Lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SDN Taraban. sekolah ini terletak di tengah pedesaan. SDN Taraban berlokasi

cukup strategis yaitu terletak di pinggir jalan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sekolah ini memiliki bangunan yang memebentuk huruf “L”. Halaman sekolah yang cukup luas dengan dikelilingi oleh pepohonan sehingga menambah kesejukan sekolah.

c. Visi dan Misi SDN Taraban

a) Visi

Visi SDN Taraban adalah “Terwujudnya sekolah yang terpercaya di masyarakat, berprestasi, berakhlak mulia, serta berwawasan global berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya luhur bangsa”.

b) Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang inteq dan iptek.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.

d. Struktur Organisasi SDN Taraban

Adapun Struktur organisasi Di SDN Taraban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SDN Taraban

No	Nama	Jabatan
1	A. Malik Hidayat, S.E	Ketua Komite Sekolah
2	H. Zainuddin S.pd	Kepala Sekolah
3	Ali Badar Said	Sekretaris

4	H. Erfan	Bendahara
5	Mahrus	Anggota
6	Syaiful Bahri	Anggotas
7	Dani Subakti	Anggota
8	Eko Wahyudi	Anggota
9	Sahiruddin	Anggota
10	Moh. Nasir	Anggota
11	Asmuni	Anggota

Adapun daftar nama-nama guru di SDN Taraban yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan SDN Taraban

No	Nama / NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	Ket
1	H. Zaiuddin, S.Pd 197307181999 1001	Kepala Sekolah	-	
2	Kutsiyah Mz, A.Ma.Pd 19621004 198112 2 001	Guru Kelas	Kelas 1	
3	Hindun, A.Ma.Pd 19621004 198112 2 002	Guru Kelas	Kelas 2	
4	Abd. Kadir, S.Pd 19661011 198703 1 008	Guru Kelas	Kelas I-VI	
5	Mohammad Saleh,S.Pd.Sd.M.Pd 19700206 19921002	Guru Kelas	Kelas 5	
6	Ahmad Supriyadi, S.Pd 19740210 199807 1 002	Guru Kelas	Kelas 6	
7	Supartono, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas 4	

No	Nama / NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	Ket
	19730130 201001 1 004			
8	Syaiful Bahri 19691119 200010 1001	Penjaga Sekolah		

2. Penggunaan Media dua dimensi berbasis gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA kelas IV SDN Taraban

Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, maka perlu adanya sebuah media. Media dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi dalam pembelajaran IPA. Pelajaran IPA bukanlah pelajaran yang mudah untuk dimengerti. Perlu adanya media untuk dijadikan sebuah alat bantu untuk menyampakaikan materi. Salah satu media yang biasanya digunakan adalah media dua dimensi gambar. Dengan media dua dimensi gambar menumbuhakn minat siswa dan dapat memberikan gambaran langsung antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Sehingga siswa akan lebih mengerti.

Langkah peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada tanggal 14 Desember 2021 peneliti melakukan observasi langsung ke SDN Taraban, kurang lebih jam 07:00 peneliti sudah sampai lokasi. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah bertemu dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SDN Taraban. Sebelumnya peneliti sudah meminta idzin dan sudah konfirmasi ke guru mata pelajaran IPA. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tentang “Bagaimana Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis

Gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Taraban”.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Supartono, S.Pd:

“Media pembelajaran memang sangat penting untuk di aplikasikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini untuk membantu siswa dalam memahami materi yang tidak di mengerti. Materi yang tidak di mengerti pada saat menggunakan metode ceramah dapat di perjelas menggunakan media.”¹

Di SDN Taraban ini, secara keseluruhan guru-guru sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar. Sebagaimana menurut Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran itu memang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan seperti apa yang kita harapkan. Dan Alhamdulillah di SDN Taraban ini guru-guru sudah menerapkan penggunaan media pembelajaran. Baik itu dalam pembelajaran IPA ataupun pada pelajaran lainnya.”²

Bagi siswa, pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada hasil prestasi siswa. Maka akan menjadi kewajiban seorang guru untuk menanamkan rasa senang siswa pada pelajaran IPA. Salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan media siswa akan terdorong untuk menyukai pelajaran IPA. Apalagi bagi siswa SD perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Supartono S,Pd:

“Kebanyakan murid di sini tidak begitu menyukai pelajaran IPA. Menurut saya wajar, karena memang pelajaran IPA itu bukanlah

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

² Hasil wawancara dengan Bapak H Zainuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Taraban (Rabu 29 Desember 2021)

pelajaran yang mudah. Dan ketika siswa sudah tidak senang dalam pelajaran. Maka minat untuk belajarnya pun akan berkurang. Nah hal itu tentunya juga akan berpengaruh pada nilai atau prestasi mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru, bagaimana cara agar menumbuhkan minat belajar siswa sehingga mereka tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”³

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengolah kelas dengan baik. Maka sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menciptakan keaktifan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus berani mencoba metode-metode baru sehingga bisa memotivasi minat belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan kegiatan belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode yang digunakan diusahakan harus setepat mungkin. Oleh karena itu peran media gambar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Media gambar dapat mempermudah siswa yang lemah dan lambat dalam memahami atau menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media gambar memberikan penjelasan secara detail dalam bentuk gambar yang nyata. Sehingga, siswa mampu dengan mudah mengingat dengan lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya.

Hal ini senada menurut bapak Supartono ketika ditanyakan mengapa lebih memilih menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar dari pada media lainnya:

“Karena menurut saya media gambar lebih mudah dipahami oleh siswa mengingat bahwa intelektual siswa SD yang masih minim. Jadi menurut saya media gambar ini merupakan media yang tepat bagi siswa siswa sekolah dasar. Media gambar akan memberikan penjelasan secara konkrit dan mampu menyelesaikan persoalan dalam bentuk nyata dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga siswa akan lebih

³ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

mudah mengingat dengan lebih baik dengan metode lainnya. Selain itu media gambar juga lebih mudah di dapat.”⁴

Dengan adanya media gambar, dalam aktivitas belajar peserta didik akan lebih aktif dan penuh semangat.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Supartono saat ditanya perbedaan menggunakan media dengan tidak menggunakan media pada saat kegiatan mengajar berlangsung:

“Tentunya sangat beda sekali. Minat belajar siswa lebih tinggi pada saat menggunakan media pembelajaran. Berbeda lagi jika tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Siswa tidak begitu bersemangat, antusias siswa dalam aktivitas belajar itu berkurang. Mereka akan merasa bosan, jenuh sehingga mereka akan berbicara atau bergurau dengan temannya, artinya tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan. Sehingga aktivitas belajar siswa kurang kondusif.”⁵

Untuk mengetahui kevalidan data di atas, peneliti kembali mendatangi SDN Taraban, tepatnya pada hari kamis tanggal 30 Desember 2021. Peneliti melakukan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media dua dimensi berbasis gambar dalam pembelajaran IPA. Ternyata perbedaannya memang jauh sekali. Siswa lebih aktif bertanya jika menggunakan media dua dimensi gambar daripada tidak menggunakan media. Hal ini juga diperjelas oleh siswa yang bernama Khansa Habibatul Islami :

“Saya lebih suka dan lebih mengerti jika diberi contoh gambar.”⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

⁶ Hasil wawancara dengan Khansa Habibatul Islami, Siswa SDN Taraban (Kamis 30 Desember 2021)

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa peran media dua dimensi dalam pembelajaran itu sangat penting. Dengan media dua dimensi dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar. Media gambar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan proses belajarpun berjalan secara efektif, sehingga nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN Taraban.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, tidak selamanya berjalan mulus. Pasti ada masalah atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar baik itu faktor penghambat ataupun faktor pendukung dari media pembelajaran.

Sebagaimana menurut bapak Supartono S, Pd mengenai faktor pendukung penggunaan media dua dimensi:

“Dalam penggunaan media dua dimensi pada saat mengajar pasti ada faktor yang menjadi pendukung yang *pertama*, sarana profesionalitas seorang guru. Lancarnya proses pembelajaran bergantung pada seorang guru. Yang *kedua*, respon dari siswa itu sendiri. Siswa lebih tertarik dan senang jika menggunakan media pada saat pembelajaran. Dan yang *terakhir*, ketelatenan guru”.⁷

Adapun faktor pendukung penggunaan media dua dimensi di SDN Taraban menurut Kepala Sekolah adalah :

“Dengan media gambar siswa tentunya lebih antusias dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran. Sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.”⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak H Zainuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Taraban (Rabu 29 Desember 2021)

Selain itu faktor penghambat menurut bapak Supartono selaku guru mata Pelajaran IPA yang mengutarakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penggunaan media dua dimensi gambar tentu profesional guru. Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Yang kedua, ukuran gambar yang terlalu kecil untuk pengajaran kelompok besar. Dan yang terakhir ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.”⁹

Sedangkan menurut Kepala sekolah faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media dua dimensi adalah:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media dua dimensi adalah kurangnya persiapan guru dalam menggunakan media dua dimensi.”¹⁰

Berdasarkan hasil catatan lapangan, yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media dua dimensi gambar adalah profesionalitas guru. karena lancarnya proses belajar mengajar bergantung pada seorang guru. Yang kedua, respon dari siswa itu sendiri. dan yang terakhir adalah ketelatenan guru.

Sedangkan untuk faktor penghambat adalah profesionalitas guru. yang kedua ukuran gambar yang terlalu kecil untuk pengajaran kelompok besar, dan yang terakhir ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari data hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa temuan penelitian pada saat melakukan penelitian di SDN Taraban.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supartono, S.Pd, guru mata pelajaran IPA (Rabu 29 Desember 2021)

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H Zainuddin, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Taraban (Rabu 29 Desember 2021)

1. Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis Gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Kelas IV SDN Taraban

- a. Media gambar merupakan media yang tepat bagi siswa SD

Mengingat bahwa siswa sekolah dasar (SD) perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga maka media gambar ini merupakan media yang tepat. Agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

- b. Media gambar akan memberikan penjelasan secara konkrit dan mampu menyelesaikan persoalan dalam bentuk nyata dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Media gambar dapat mempermudah siswa yang lemah dan lambat dalam memahami atau menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan dengan hadirnya media gambar akan memberikan penjelasan secara detail dalam bentuk gambar yang nyata sehingga siswa mudah mengingat materi dibandingkan menggunakan metode lainnya.

- c. Media gambar lebih mudah di dapat

Tidak seperti media lainnya media gambar lebih mudah kita dapatkan baik dari internet atau bias juga mendapatkannya melalui Koran-koran majalah dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis Gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA pada Kelas IV SDN Taraban

Adapun faktor pendukung penggunaan media dua dimensi berbasis gambar di SDN Taraban tahun pelajaran 2022 adalah sebagai berikut :

a. Profesionalitas guru

Guru yang profesional adalah guru yg memiliki kompetensi pendidikan dan pembelajaran atau guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.

b. Respon siswa

Pada saat aktivitas belajar siswa dikelas, siswa merasa senang dan tertarik dalam penggunaan media dua dimensi berbasis gambar sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung fokus.

c. Kesabaran dan ketelatenan guru

Kesabaran dan ketelatenan guru terhadap anak didiknya tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, guru yang mempunyai sifat sabar dan telaten biasanya akan menjadi guru yang banyak disukai siswa jika siswa sudah suka dengan gurunya maka pembelajaran pun akan berlangsung dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa dan akan tercipta pula suasana kelas yang menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media dua dimensi berbasis gambar di SDN Taraban tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Profesionalitas guru

Guru yang tidak memiliki keahlian dalam mengajar maka materi yang disampaikan akan tidak dapat dipahami oleh murid ketidak ahlian seorang guru dalam bidangnya akan menjadi penghambat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar

- b. Ukuran yang terbatas untuk kelompok besar

Media gambar yang ukuran gambarnya kecil tidak dapat digunakan untuk kelompok--kelompok besar, dikarenakan ukurannya yang terbatas dan kecil.

- c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pendidik mengingat sarana dan prasana yang lengkap disekolah adalah penunjang dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis Gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Kelas IV SDN Taraban

Penggunaan media pada saat pembelajaran di kelas sangatlah penting diterapkan oleh guru, agar memancing semangat siswa senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah dibutuhkan pada tingkat sekolah dasar (SD) karena dengan adanya media pembelajaran bukan hanya membuat siswa senang belajar di dalam kelas tetapi juga dapat membantu agar siswa lebih memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Media dua dimensi adalah media yang memiliki ukuran panjang dan lebar dan berada pada satu bidang datar. Media dua dimensi gambar sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar. Karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah untuk memahami materi. Media gambar dapat mempermudah siswa yang lemah dalam memahami materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Media gambar memberikan penjelasan secara detail dalam bentuk gambar yang nyata. Sehingga, siswa mampu dengan mudah mengingat dan memahami materi yang belum dipahami.

Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup, seperti mempersiapkan media yang dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum peserta didik masuk.¹¹

Guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru yang profesional harus mampu mengolah kelas dengan baik. Agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti di SDN Taraban ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal jika segala sesuatunya tidak dipersiapkan terlebih dahulu.

Pelajaran IPA bukanlah pelajaran yang mudah. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak yang tidak senang dengan pelajaran IPA. Maka akan menjadi kewajiban seorang guru untuk memotivasi siswa untuk menanamkan rasa senang siswa pada pelajaran IPA. Salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan

¹¹ Nunung Suryadi Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 33-36

media siswa akan terdorong untuk menyukai pelajaran IPA. Apalagi bagi siswa SD perkembangan intelektualnya masih membutuhkan alat peraga.

Begitu pula di SDN Taraban, dari temuan hasil penelitian dilapangan. Siswa lebih aktif jika menggunakan media dua dimensi gambar dari pada hanya dengan metode ceramah. Dengan menggunakan media dua dimensi gambar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, selain itu siswa juga lebih aktif bertanya. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.

Penggunaan media pembelajaran di SDN Taraban dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Guru menerapkan media dua dimensi dalam proses belajar mengajar dan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sangat berbeda jika di bandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa lebih antusias dan semangat belajar sehingga kelas akan menjadi aktif dan kegiatan belajarnya pun akan berjalan secara efektif dan kondusif. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Dua Dimensi Berbasis Gambar untuk Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA pada Kelas IV SDN Taraban

Peneliti mendapatkan beberapa penemuan terkait faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media dua dimensi berbasis gambar untuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada

kelas IV SDN Taraban. Semua temuan di dasarkan pada data yang telah didapatkan peneliti selama melakukan penelitian.

Adapun faktor pendukung penggunaan media dua dimensi berbasis gambar di SDN Taraban tahun pelajaran 2022 adalah sebagai berikut :

a. Profesionalitas guru

Profesionalitas guru artinya guru mampu dalam melaksanakan tugasnya dan guru mampu dalam mengaplikasikan media. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk bagaimana menciptakan kelas yang aktif. Salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Respon siswa

Pada saat aktivitas belajar siswa di kelas, siswa merasa senang dan tertarik dalam penggunaan media dua dimensi berbasis gambar sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung fokus.

d. Kesabaran dan ketelatenan guru

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media dua dimensi berbasis gambar di SDN Taraban tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Profesionalitas guru

Lancarnya proses belajar mengajar bergantung pada seorang guru. Guru dituntut untuk kreatif dalam memotivasi siswa untuk bisa aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Ukuran yang terbatas untuk kelompok besar

Keterbatasan ukuran gambar yang kecil tidak tepat untuk digunakan pada kelompok besar.

c. Sarana dan prasarana.

Fasilitas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Jadi penggunaan media dua dimensi gambar dalam pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan, karena media merupakan alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. oleh karena itu guru diharapkan berperan aktif dan penguasaan dalam menggunakan media dua dimensi gambar, agar pembelajarannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.